

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tuberkulosis (TB), yang merupakan salah satu penyakit tertua yang diketahui menyerang manusia dan sudah ada sejak prahominid (zaman purbakala). TB adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia, disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. TB biasanya mengenai paru, meskipun organ lain dapat juga terkena. TB merupakan penyakit yang bersifat fatal, jika tidak diobati dalam waktu 5 tahun akan meningkatkan kasus sebesar 50-65%. Penularan TB berlangsung melalui percikan dahak (*droplet nuclei*) yang berasal dari responden TB paru infeksius (Loscalzo, 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO), Global Tuberculosis Report*, Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai beban TB yang terbesar diantara 5 negara yaitu India, Indonesia, China, Philippina dan Pakistan (Kemenkes RI, 2017).

Pada tahun 2017 Kemenkes RI menemukan kasus TB sebanyak 425.089 kasus. Penemuan kasus tersebut meningkat bila dibandingkan dengan temuan pada tahun 2016 yang sebesar 360.565 kasus. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kasus TB pada tiga provinsi tersebut sebesar 43% dari jumlah seluruh kasus TB di Indonesia.

Penemuan kasus TB di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 sejumlah 26.257 orang, dari sejumlah 26.257 orang kasus TB di provinsi Sumatera Utara tersebut, ditemukan kasus TB di kota Medan pada tahun 2017 sejumlah 8.192 orang. Kasus TB di kota Medan pada tahun 2017 tersebut merupakan kasus tertinggi dibanding kabupaten/kota lain di provinsi Sumatera Utara (Dinkes Provinsi Sumatera Utara 2017). Dari sejumlah 8.192 orang kasus TB di kota Medan pada tahun 2017 tersebut termasuk kasus TB di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2017 sejumlah 162 orang kasus TB.

Berdasarkan pengamatan data awal di Puskesmas Glugur Darat pada tahun 2018 diperoleh jumlah kasus TB sebanyak 170 orang, dibandingkan dengan data temuan kasus pada tahun 2017 sebanyak 162 orang yang terjadi

peningkatan kasus TB. Peningkatan kasus TB tersebut ada kemungkinan disebabkan kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan pasien TB terhadap pengobatan TB.

Penelitian Yusuf, dkk (2011) di RSUD dr. Slamet Garut diperoleh tingkat pengetahuan responden TB sebesar 71,43% dalam kategori kurang, tingkat sikap responden TB sebesar 80,00 % dalam kategori kurang, dan perilaku responden TB sebesar 65,71 % dalam kategori kurang.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengetahui tentang gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan responden TB terhadap Pengobatan TB di Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan responden TB terhadap pengobatan TB di Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan responden TB terhadap pengobatan TB di Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi puskesmas untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan responden TB terhadap pengobatan TB demi memberantas TB di Indonesia.

### **b. Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan, pengetahuan tenaga kesehatan tentang bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan responden TB terhadap pengobatan TB demi memberantas TB di Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dalam bidang administrasi dan kebijakan kesehatan dalam manajemen pelayanan khususnya untuk mendukung pelaksanaan program penanggulangan TB dan mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan responden TB terhadap pengobatan TB demi memberantas TB di Indonesia.